

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mengikuti arus modernisasi, industri *fashion* di Indonesia berkembang sangat pesat. Pergeseran ini membuat orang lebih cerdas dalam memilih cara menjalani hidup. Karena menjadi modis sangat penting di dunia saat ini, bisa dikatakan bahwa cara hidup seseorang secara intrinsik terkait dengan industri *fashion*.

Jakarta Fashion Week (JFW) 2023 akan menampilkan berbagai *modest fashion exhibition* dari para desainer ternama, membuktikan bahwa *modest clothing* sekali lagi menjadi trend fashion mainstream.

Dalam industri fashion, pakaian sederhana bukanlah hal baru. Selama berabad-abad, orang-orang dari berbagai agama dan latar belakang telah menganut prinsip berpakaian sopan (Islami et al., 2020). Busana sopan umumnya diasosiasikan dengan Muslim, tetapi dipraktikkan oleh orang-orang dari berbagai agama, termasuk Kristen, Yahudi, Budha, dan Hindu (Islami et al., 2020).

Sementara istilah "*Modest Fashion*" dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai macam penampilan, seringkali mengacu pada pakaian yang lebih menutupi daripada terbuka. Jika dikenakan dengan benar, *modest fashion* dapat membantu wanita merasa percaya diri dan cantik tanpa menarik perhatian seksual yang tidak diinginkan (Lewis, 2015). Modest Fashion, terutama untuk wanita,

ditandai dengan penutupan seluruh atau setidaknya sebagian tubuh dan potongan yang menyembunyikan kontur dan bentuk (Syarifa et al., 2019).

Kesuksesan industri modest fashion saat ini dapat menjadi inspirasi bagi para desainer dan batu loncatan untuk ide-ide baru yang akan menghasilkan pakaian berkualitas tinggi. Pecinta modest fashion yang ingin membuat sesuatu yang segar dan menarik dapat mengambil inspirasi dari berbagai tempat misalnya dengan memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya kepada masyarakat lokal maupun mancanegara dengan memanfaatkan kain tradisional dalam pembuatan busana.

Kain tradisional Indonesia yang terkenal salah satunya dimiliki oleh pulau Bali. Karena pulau Bali memiliki keanekaragaman budaya dan adatnya yang masih kental akan nilai-nilai spiritual. Kehidupan sehari-hari masyarakat Bali sangat dipengaruhi oleh agama (Dewi, 2022). Bali terkenal dengan sebutan pulau seribu pura karena mayoritas penduduknya beragama Hindu tentu sangat erat kaitannya dengan tempat beribadah yaitu pura. Pada saat melakukan persembahyangan dipura menggunakan kain tradisional Bali (Dini, 2022). Kain tradisional Bali salah satunya kain tenun yaitu tradisi nenek moyang yang masih dijaga hingga saat ini.

Salah satu warisan budaya Indonesia yakni tenun. Menenun kaya akan simbolisme, sejarah, dan keterampilan yang rumit, warna, desain, bahan, dan benang yang digunakan semuanya berbeda dari satu tempat ke tempat lain. (Kevin et al., 2019). Kain Gringsing, Kain Songket, dan Kain Endek adalah tiga contoh kain tenun tradisional Bali yang terkenal. Ketiga tekstil tersebut telah diturunkan dari zaman kerajaan. Kain Gringsing, kain yang diikat ganda dengan makna

religius bagi masyarakat tuan rumah, secara tradisional diikat di desa Tenganan Pegringsingan. Kemudian, kain Songket tidak hanya populer di rumah raja dan ratu, tetapi juga di lingkungan keraton sendiri. Terakhir, Kain Endek adalah Kain Tenun Ikat yang dikenakan oleh orang-orang dalam kehidupan sehari-hari dan upacara keagamaan (Ariani, 2019)

Salah satu jenis kain tenun yang dikenal dengan kain endek dibuat dengan cara mencetak desain pada benang pakan sebelum ditunen. Desain diberikan dengan mengikat bagian tertentu dari benang pakan menjadi satu sebelum mati (Kusuma et al., 2018). Kain Endek adalah kain tenun tradisional yang dulu biasanya dipakai masyarakat biasa pada waktu upacara adat saja namun, seiring perkembangan zaman kini pemakaiannya sudah beragam. Kain endek mulai digunakan sebagai bahan busana kerja, busana pesta, busana casual maupun linen rumah tangga.

Pola dan warna yang digunakan untuk membuat tekstil Tenun Endek adalah yang membedakannya. Desain suci yang ditemukan di Kain Tenun Endek membatasi penggunaannya untuk upacara dan ritual keagamaan (Cahyadi, 2021). Dengan munculnya periode modern, tekstil tenun telah digunakan secara luas di semua bidang kehidupan (Cahyadi, 2021). Tekstil tenun dapat digunakan untuk lebih dari sekedar pakaian upacara, tenun juga dapat dibuat menjadi seragam, pakaian sehari-hari, pakaian tradisional, dan lain-lain (Syifa, 2023). Pola pada tekstil Endek seringkali menggambarkan pemandangan dari alam, seperti hewan, tumbuhan, dan keindahan langit. Motif rang-rang, motif kupu-kupu, motif singa, motif laba-laba, motif bunga, motif lubeng, motif goreng, motif gradien, dan motif

abstrak hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak ragam motif yang mungkin bisa ditemukan.

Motif Singa Ambara Raja adalah Salah satu motif fauna yang memiliki bentuk motif istimewa yang saat ini banyak diminati oleh kalangan dewasa maupun remaja karena memiliki bentuk yang unik dan memiliki makna-makna yang terkandung didalamnya. Motif Singa Ambara Raja diambil dari ikon Buleleng. Buleleng ialah salah satu kabupaten pada provinsi Bali dan Ibu kotanya adalah Singaraja. Tugu yang diSymbolkan binatang singa ini dibangun untuk mengenang keperkasaan I Gusti Anglurah Panji Sakti yang berhasil membangun wilayah tersebut menjadi maju dan sejahtera (Reni, 2017).

Terbentuknya motif Singa Ambara Raja diawali dengan diselenggarakannya lomba Buleleng Festival (BULVES) pada tahun 2009 yang dimenangkan oleh Arta Dharma dengan mengusung / mengikat judul symbol dari Kota Singa Ambara Raja yang dituangkan pada Kain Tenun Bali. sehingga pada tahun 2014 motif tersebut disahkan menggunakan SK Bupati sehingga motif tersebut digunakan menjadi Busana Kerja oleh semua instansi dilingkungan pemerintahan di Kabupaten Buleleng sehingga menjadi *trend* hingga saat ini.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik melakukan riset mengenai pengembangan dengan model PPE (*Planning, Production, Evaluation*) menurut Richey dan Lien (Haryawati et al., 2019). Pengembangan produk dilakukan untuk menciptakan sebuah produk berupa busana *modest fashion* dengan menggunakan kain tradisional yaitu kain tenun endek dengan motif singa Ambara Raja demi generasi masa depan masyarakat Bali serta tumbuh kembang dan pelestarian tradisi kain tenun Endek. Pemaparan tersebut akan di kaji dengan judul

“Pengembangan Busana *Modest Fashion* Menggunakan Kain Tenun Endek Motif Singa Ambara Raja”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini berdasarkan judul dan pemaparan yang tercantum di atas yakni:

- 1.2.1 Perkembangan busana saat ini memicu hadirnya kembali *trend fashion* dahulu yaitu *Modest fashion*.
- 1.2.2 Ketidakmampuan seorang desainer untuk memunculkan ide-ide segar saat membuat busana yang sedang *trend*.
- 1.2.3 Masih terbatasnya pengetahuan masyarakat lokal maupun manca negara terhadap kain tenun endek motif Singa Ambara Raja.
- 1.2.4 Sejauh ini hasil pengembangan busana *modest fashion* menggunakan kain tenun endek motif Singa Ambara Raja belum ditentukan.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga ruang lingkup penelitian ini dikelola, penulis telah mempersempit fokus pada isu-isu berikut:

- 1.3.1 Mengkaji proses development busana *modest fashion* menggunakan kain tenun endek motif Singa Ambara Raja.
- 1.3.2 Hasil pengembangan pengembangan busana *modest fashion* menggunakan kain tenun endek motif Singa Ambara Raja.

## 1.4 RUMUSAN MASALAH



Berdasarkan konteks di atas, maka permasalahan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana cara mendesain *modest fashion* dengan kain tenun endek bermotif Singa Ambara Raja?
- 1.4.2 Dengan menggunakan kain tenun endek berhias motif Singa Ambara Raja, bagaimana hasil yang dihasilkan dari perkembangan *modest fashion*?

## 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan riset ini didasarkan pada deskripsi masalah dan akan dicapai yakni:

- 1.5.1 Mengkaji proses pengembangan busana *modest fashion* menggunakan kain tenun endek Motif Singa Ambara Raja.
- 1.5.2 Mengetahui hasil akhir pengembangan busana *modest fashion* menggunakan kain tenun endek motif Singa Ambara Raja.

## 1.6 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat teoritis dan praktis dapat muncul dari penelitian ini yakni:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil riset yakni:

1. Memberi masukan pada pembuatan suatu produk.
2. Membuat penemuan signifikan dalam penelitian pengembangan, terutama melalui penciptaan produk baru.
3. Sebagai data mentah untuk analisis dan sebagai titik awal untuk studi lebih lanjut tentang evolusi busana.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil riset yakni:

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan dalam berkarya dan menciptakan busana dengan menggunakan sumber ide sebagai acuan.
2. Bagi lembaga diharapkan penelitian ini menghasilkan dan menciptakan tenaga profesional dibidang busana.
3. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman bagi penelitian kedepannya dalam mengembangkan busana, menjadi wawasan baru dalam menerapkan ilmu yang sudah didapati.

